

Keefektivan Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Berdasarkan Persepsi Siswa Kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta untuk Menumbuhkembangkan Minat Berwirausaha

Dea Putri Aprilia ¹, Tutik Susilowati ²

Pendidikab Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret
deaputriapriiaaa@student.uns.ac.id , susilowatitutik@staff.uns.ac.id

Abstract (English)

This study aims to determine (1) the learning process of creative products and entrepreneurship in class XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta, (2) the entrepreneurial interest of students of class XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta, (3) the effectiveness of learning creative products and entrepreneurship class XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta. This research is a mixed research with Sequential Explanatory Design. The first stage of the research was conducted with descriptive quantitative methods and the second stage used qualitative methods with the type of phenomenology. The data sources of this research are all students of class XII OTKP and PKK subject teachers of SMK Batik 2 Surakarta. The sampling technique for quantitative data uses purposive sampling, while qualitative data is done with purposive sampling technique. Data collection was done by questionnaire, interview, observation, and document study. The data validity test technique used for quantitative data is content validity and for qualitative research uses credibility tests with source triangulation and technical triangulation, transferability tests, dependability tests, and confirmability tests. Quantitative data analysis uses descriptive and qualitative data with interactive models. The results of this study are (1) The PKK learning process in class XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta has good assessment results which are 77.66. The learning management planning process is carried out by the head of curriculum along with PKK subject teachers where it plans the media, methods, strategies, and assessments in PKK learning so that PKK learning becomes more directed. (2) The entrepreneurial interest of students of class XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta increased by 44% after participating in PKK learning. Students stated that they became interested in learning PKK because there are more practices than materials so they more easily absorb entrepreneurship knowledge. (3) The effectiveness of learning in class XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta is said to be effective according to students' perceptions with a score of 71.81. PKK learning can be said to be effective according to the perceptions of students because learning not only provides entrepreneurship material, but teachers also provide supporting learning, namely the practice of making a product.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) proses pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta, (2) Minat berwirausaha siswa kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta, (3) efektivitas pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian dengan campuran dengan jenis *Sequential Explanatory Design*. Tahap pertama penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif dan tahap kedua menggunakan metode kualitatif dengan jenis fenomenologi. Sumber data penelitian ini merupakan semua siswa kelas XII OTKP dan guru mata pelajaran PKK SMK Batik 2 Surakarta. Teknik pengambilan sampel pada data kuantitatif menggunakan *purposive sampling*, sedangkan data kualitatif dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Article History

Submitted: 28 February 2024

Accepted: 1 March 2024

Published: 7 March 2024

Key Words

Learning,
Entrepreneurship,
Effectiveness,
Interest

Sejarah Artikel

Submitted: 28 February 2024

Accepted: 1 Maret 2024

Published: 7 Maret 2024

Kata Kunci

Pembelajaran,
Kewirausahaan,

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner,wawancara,observasi,dan studi dokumen. Teknik uji validitas data yang digunakan untuk data kuantitatif adalah dengan validitas isi dan untuk penelitian kualitatif menggunakan uji kredibility dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik,uji *transferability*,uji *dependability*,dan uji *confirmability*. Analisa data kuantitatif menggunakan deskriptif dan data kualitatif dengan model interaktif. Hasil penelitian ini adalah (1) Proses pembelajaran PKK di kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta memiliki hasil penilaian yang baik yaitu 77,66. Proses perencanaan pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh waka kurikulum beserta guru mata pelajaran PKK dimana di dalamnya merencanakan media,metode,strategi,dan penilaian di dalam pembelajaran PKK sehingga pembelajaran PKK menjadi lebih terarah. (2) Minat berwirausaha siswa kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta meningkat 44% setelah mengikuti pembelajaran PKK. Siswa menyatakan bahwa mereka menjadi tertarik dengan pembelajaran PKK karena lebih banyaknya praktik daripada materi sehingga mereka dengan lebih mudah menyerap ilmu kewirausahaan. (3) Keefektivan pembelajaran di kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta dikatakan efektif menurut persepsi siswa dengan nilai 71,81. Pembelajaran PKK dapat dikatakan efektif menurut persepsi dari siswa karena di dalam pembelajaran tidak hanya memberikan materi kewirausahaan saja,akan tetapi guru juga memberikan pembelajaran pendukung yaitu praktik membuat sebuah produk.

Pendahuluan (12pt)

Salah satu pendidikan yang bertujuan menghasilkan tenaga kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),menurut Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan “SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri,serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan,teknologi,dan seni.

Pada era digital seperti saat ini,kewirausahaan menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang. Kewirausahaan dapat membantu seseorang untuk menghasilkan produk atau jasa yang inovatif dan kreatif yang berpotensi untuk sukses di pasaran. Menurut Nalling & Jannah (2018) menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan di SMK. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan menjadi upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK. Menurut Sudirman (2019) Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan pelajaran yang terkait langsung dalam penanaman pendidikan kewirausahaan pada siswa. SMK Batik 2 Surakarta memiliki fokus pada menciptakan lulusan yang siap bekerja maupun berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan dilakukan dengan metode saintifik untuk melatih siswa menjadi kritis dan mandiri. Meskipun demikian,hasil studi menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam memadai fasilitas pembelajaran dan variasi dalam mater,terutama dalam mendukung minat berwirausaha di bidang selain kuliner. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran kewirausahaan di SMK Batik 2 Surakarta dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa.

Supardi (2013,hlm. 2) menyatakan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan(kuantitas,kualitas,dan waktu) telah dicapai sedangkan menurut Raditya Arindya (2019,hlm. 64) Efektivitas merupakan salah satu aspek dari produktivitas yang menekankan pencapaian kinerja maksimal produk,termasuk pencapaian target terkait kualitas,kuantitas,dan waktu. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.

Bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam sebuah pencapaian tujuan yang telah ditentukan

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018). Tujuan dari Pembelajaran adalah untuk memfasilitasi perolehan ilmu dan pengetahuan, pengembangan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Proses pembelajaran dapat dilakukan sepanjang hayat manusia dan dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling memengaruhi untuk mencaai suatu tujuan (Lefudin, 2017, hlm. 13). Berdasarkan beberapa pengertian diatas tentang pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat peserta didik mau belajar kemudian akan terjadi perubahan perilaku pada peserta didik dimana perubahan itu didapatkan dalam waktu dan usaha tertentu.

Efektivitas pembelajaran merupakan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang menjadikan peserta didik belajar keterampilan dan ilmu pengetahuan dengan mudah dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajarannya berjalan dengan baik (Andini & Supardi, 2018, hlm. 2). Menurut Harry Firman, dkk (2021), menyatakan beberapa ciri keefektivan pembelajaran, yaitu :

1. Berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan instruksional yang sudah ditentukan
2. Mampu memberikan sebuah pengalaman belajar yang menarik serta melibatkan siswa secara aktif dan partisipatif sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan instruksional
3. Memiliki sarana khusus yang dapat menunjang proses pembelajaran

Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang dapat membuat peserta didik belajar dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena ketika pembelajaran itu sudah dilakukan dengan efektif maka tujuan dari pembelajaran sudah tercapai.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan antara suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Matondang (2018) minat adalah komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap seseorang. Seorang individu akan merasa ingin dan perlu untuk melakukan sesuatu atau mendalami sesuatu jika muncul rasa tertarik dalam dirinya. Menurut Rusni (2017) Minat adalah perhatian dengan adanya unsur unsur perasaan atau minat juga bisa disebut dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi jika seseorang melihat ciri ciri atau situasi yang dihubungkan dengan kebutuhannya. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya. Minat juga bisa dapat diartikan adanya ketertarikan dalam suatu hal atau objek tertentu. Minat tentu saja tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi minat diperoleh ketika seseorang mendapat suatu hal yang ditemui kemudian hari.

Menurut Diandra & Azmy (2020) berkaitan dengan kewirausahaan, wirausaha merupakan suatu kegiatan yang dapat mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru dengan mandiri dan independent, yang berujung pada kualitas dari bisnis tersebut. Wirausaha sangat menunjukkan sikap yang kognitif dan fokus dengan masa depan serta terhadap peluang yang ada karena sikap tersebut harus dimiliki oleh seorang wirausaha (Rateb & Ba, 2021). Berdasarkan pengertian wirausaha diatas, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah suatu usaha yang dapat dilakukan

oleh seseorang untuk menciptakan hal baru yang berbeda dengan yang lain kemudian dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Minat berwirausaha merupakan salah satu aktivitas seseorang yang timbul karena merasa tertarik, senang, dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil resiko dengan apa akan dijalani kedepannya. Wirausaha harus memiliki karakter yang kuat untuk mengambil resiko dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Menurut (Yanti, 2019), minat untuk berwirausaha dapat diukur melalui tiga macam indikator sebagai berikut :

1. Kognisi, yang meliputi: pengetahuan kewirausahaan terdapat minat berwirausaha.
2. Emosi, yang meliputi: Perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha.
3. Konasi, yang meliputi: Keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha yang berhasil memiliki kebiasaan yang membangun contohnya seperti seorang wirausahawan yang memiliki karakter yang kreatif dan inovatif.

Mata pelajaran Produk kreatif dan Kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang di desain untuk membantu siswa dalam memahami ko sep kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan. Melalui pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan ini siswa diharapkan untuk dapat menciptakan sebuah produk unik yang mampu bersaing dengan produk lain (Amelia dkk., 2021). Menurut kompetensi inti 3 SMK tujuan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yaitu untuk memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, operasional dasar dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Menurut Kompetensi 4 dalam hal keterampilan tujuannya adalah untuk melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan untuk memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerjanya. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Produk Kreatif dan Kewirausahaan dapat dilihat dari silabus yang mengacu pada Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4, dimana siswa mempunyai pencapaian kompetensi menurut bidang kejuruan masing masing.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Batik 2 Surakarta yang beralamat di Jalan Sere I, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini berfokus pada Keefektifan Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa di SMK Batik 2 Surakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah sebanyak jumlah siswa kelas 12 Jurusan OTKP SMK Batik 2 Surakarta sebanyak 36 siswa yang sedang mengikuti pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan sesuai data yang didapat dari sekolah. Populasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan siswa kelas 12 OTKP yang sedang mengikuti pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan 1 guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu teknik pengambilan sampel kuantitatif yang menggunakan purposive sampling dengan total 36 siswa, kemudian teknik pengambilan sampel kualitatif juga sama menggunakan purposive sampling. Informan yang digunakan yaitu siswa yang sedang mengikuti pembelajaran PKK dan guru mapel PKK dengan sampel 2 siswa dan 1 guru. Teknik pengumpulan data pada data kuantitatif menggunakan angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran PKK yang berisikan pertanyaan 5 indikator keefektifan menggunakan penilaian dengan skala likert. Teknik

pengambilan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik validitas data kuantitatif yaitu menggunakan validitas isi, uji kredibilitas yang berisi triangulasi data dan triangulasi teknik, uji transferability, uji dependability, uji Confirmability. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu menyebarkan angket skala likert untuk mengetahui perolehan nilai pengelolaan pembelajaran, penyebaran angket untuk mengetahui minat berwirausaha siswa dengan mengambil nilai paling banyak muncul atau modus, serta menghitung perolehan nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran untuk mengetahui skor keefektifan pembelajaran berdasarkan penilaian dari (Riduwan, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pembelajaran, strategi, teknik, dan media supaya tujuan umum pembelajaran dapat tercapai. Di awal periode pembelajaran guru menyampaikan perencanaan pembelajaran kepada peserta didik. Berikut ini penilaian siswa terhadap penyampaian Perencanaan Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta.

Tabel 1. Perencanaan Pembelajaran

No.	Pernyataan	Pilihan				
		1 (%)	2 (%)	3 (%)	4 (%)	5 (%)
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran PKK	8,3%	2,80%	11,10%	52,80%	25%
2	Guru menyampaikan materi apa saja yang akan disampaikan dalam Pembelajaran PKK	8,30%	2,80%	8,30%	52,80%	27,80%
3	Guru menyampaikan hal hal apa saja yang dinilai dalam pembelajaran PKK	5,70%	2,90%	14,30%	57,10%	20%
4	Guru menyampaikan strategi pembelajaran PKK	2,90%	0%	17,10%	54,30%	25,70%
5	Guru menggunakan media pembelajaran yang memudahkan pemahaman materi	5,70%	0%	20%	51,40%	22,90%

Sumber: Data yang diolah

Angket penilaian penyampaian perencanaan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terdiri dari 5 pertanyaan yang pengukurannya dinilai dengan alternatif jawaban 1 – 5. Jumlah nilai tertinggi adalah $5 \times 5 \times 36 = 900$. Sementara hasil pengumpulan data mendapatkan nilai 699. Dengan demikian penilaian pelaksanaan pembelajaran PKK adalah $(699 : 900) \times 100 = 77,66$. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting, karena melalui perencanaan guru bisa menentukan sejauh mana materi pelajaran yang akan diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Pentingnya perencanaan pembelajaran dilakukan karena untuk mengarahkan guru untuk merancang sebuah metode dan strategi pembelajaran yang disenangi siswa. Perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu merencanakan media, strategi, metode, dan penilaian di dalam pembelajaran PKK.

Aktivitas belajar merupakan suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dalam dirinya. Aktivitas belajar dalam proses pembelajaran meliputi Aktivitas belajar di dalam kelas berupa materi dan praktik, aktivitas belajar mandiri dan

pemberian tugas oleh guru. Aktivitas belajar kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Aktivitas Belajar

No	Pernyataan	Penilaian				
		1 (%)	2 (%)	3 (%)	4 (%)	5 (%)
1	Pembelajaran PKk perpaduan teori dan praktik	0%	5,6%	11,10%	30,50%	52,80%
2	Saya belajar terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan	2,90%	11,40%	20%	54,30%	11,40%
3	Guru memberi tugas terkait materi PKK	2,90%	2,90%	11,40%	54,30%	28,50%

Sumber : Data yang diolah

Angket penilaian aktivitas belajar terdiri dari 3 pertanyaan yang pengukurannya dinilai dengan alternatif jawaban 1-5. Jumlah tertinggi adalah $3 \times 5 \times 36 = 540$. Sementara hasil pengumpulan data mendapatkan nilai 430. Dengan demikian penilaian aktivitas belajar adalah $(430 : 540) \times 100 = 79,62$.

Aktivitas belajar PKK di kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta perpaduan antara teori dan praktik yang disampaikan di dalam kelas seperti pemasaran produk, laporan keuangan sederhana, evaluasi hasil kegiatan usaha. Sedangkan, praktik yang dilakukan dalam pembelajaran PKK merupakan praktik pembuatan produk, dimana dalam praktiknya siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan membuat produk kreatif tiap kelompoknya.

Aktivitas belajar lain yang dilakukan di kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta yaitu belajar mandiri dengan memahami isi pelajaran PKK, mencari sumber informasi tentang pembuatan produk dengan mandiri, serta memecahkan kesulitan sendiri. Aktivitas belajar yang diberikan guru mapel PKK berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa dilakukan dengan memberikan tugas yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keinginan belajar dari siswa.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan aktivitas belajar pada pembelajaran PKK kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta menunjukkan hasil yang baik yaitu 79,62. aktivitas pembelajaran yang ada di kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta yaitu pembelajaran materi dan praktik di dalam maupun di luar kelas dan aktivitas belajar mandiri yang dilakukan dengan pemberian tugas oleh guru mapel.

Komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan atau pemikiran dari seseorang kepada orang lain. Dalam suatu proses pembelajaran, komunikasi merupakan hal yang mendasar dimana harus terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Berikut ini proses komunikasi pembelajaran PKK siswa kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta.

Tabel 2. Proses Komunikasi Pembelajaran

No	Pernyataan	Pilihan				
		1 (%)	2 (%)	3 (%)	4 (%)	5 (%)
1	Proses Komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PKK berjalan dua arah	0%	8,30%	22,20%	55,60%	13,90%
2	Cara berbicara guru mudah dipahami	5,60%	5,60%	19,40%	50%	19,40%

3	Siswa merasa nyaman berkomunikasi dengan guru	8,30%	0%	19,40%	50%	22,30%
4	Siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi selama pembelajaran berlangsung	2,80%	8,30%	11,10%	58,30%	19,50%
5	Guru menyediakan waktu untuk siswa di luar jam pembelajaran	5,60%	5,60%	19,40%	50%	19,40%

Sumber : Data yang diolah

Angket Penilaian Proses Komunikasi Pembelajaran PKK terdiri dari 5 pertanyaan yang pengukurannya dinilai dengan alternatif jawaban 1 – 5. Jumlah nilai tertinggi adalah $5 \times 5 \times 36 = 900$. Sementara hasil pengumpulan data mendapatkan nilai 677. Dengan demikian penilaian pelaksanaan pembelajaran PKK adalah $(677: 900) \times 100 = 75,22$.

Komunikasi yang dilakukan di dalam pembelajaran PKK berjalan dua arah karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi pembelajaran pada pembelajaran PKK di kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta berlangsung 2 arah dan menunjukkan hasil yang baik yaitu dengan perolehan nilai 75,22.

Respon siswa merupakan perilaku yang tumbuh sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan oleh guru terhadap siswa atau tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang. Respon siswa menjadi salah satu indikator penting untuk menentukan keberhasilan dari suatu pembelajaran. Berikut ini penilaian siswa terhadap Respon Siswa pada pembelajaran Poduk Kreatif dan Kewirausahaan di kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta.

Tabel 3. Respon Siswa

No	Pernyataan	Pilihan				
		1 (%)	2 (%)	3 (%)	4 (%)	5 (%)
1	Siswa senang mengikuti pembelajaran PKK	5,60%	5,60%	19,40%	44,40%	25%
2	Pembelajaran PKK menarik	0%	2,80%	19,40%	38,90%	38,90%
3	Siswa mudah mempelajari materi PKK	2,80%	2,80%	17%	45%	32,40%
4	Siswa puas terhadap pelaksanaan pembelajaran PKK	2,90%	2,90%	14,30%	48,50%	31,40%

Sumber : Data yang diolah

Angket penilaian respon peserta didik terdiri dari 4 pertanyaan yang pengukurannya dinilai dengan alternatif jawaban 1 – 5. Jumlah nilai tertinggi adalah $4 \times 5 \times 36 = 720$ Sementara hasil pengumpulan data mendapatkan nilai 574. Dengan demikian penilaian pelaksanaan pembelajaran PKK adalah $(574 : 720) \times 100 = 79,72$. Siswa mengaku senang dan puas mengikuti pembelajaran PKK karena setelah mengikuti pembelajaran PKK yang awalnya tidak tau bagaimana cara membuat laporan keuangan menjadi tahu, kemudian lebih berani untuk berjualan padahal sebelumnya mau memulai usaha untuk berjualan itu merasa malu dan tidak percaya diri karena takut. Tetapi setelah mengikuti Pembelajaran PKK siswa dapat melakukan itu semua sehingga siswa merasa puas dengan adanya pembelajaran PKK untuk melatih kemampuan wirausaha siswa.

siswa menyatakan kepuasannya terhadap pembelajaran PKK karena siswa memiliki ilmu baru tentang kewirausahaan dan dapat mengembangkan skill kewirausahaannya sehingga siswa merasa puas karena mampu berwirausaha secara mandiri. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa respon siswa pada pembelajaran PKK menunjukkan hasil yang baik yaitu 79,72. Hal ini dapat dibuktikan dengan rasa senang, tertarik dan kemudahan siswa dalam pembelajaran PKK.

Evaluasi dan hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar Evaluasi dan Hasil belajar siswa kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. Evaluasi dan Hasil Belajar

No	Pernyataan	Penilaian				
		1 (%)	2 (%)	3 (%)	4 (%)	5 (%)
1	Guru Melaksanakan evaluasi pembelajaran PKK	2,90%	5,70%	14,30%	60%	17,10%
2	Hasil Evaluasi disampaikan pada siswa	8,30%	2,80%	8,30%	52,80%	27,80%
3	Kreatif siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran PKK	2,80%	2,80%	16,60%	47,20%	30,60%
4	Keberanian siswa meningkat	0%	5,60%	13,90%	41,70%	38,80%
5	Pengetahuann siswa tentang pegelolaan keuangan meningkat	2,80%	2,80%	13,90%	44,40%	36,1%
6	Pengetahuan siswa tentang pemasaran meningkat	2,80%	2,80%	14,30%	48,70%	31,40%
7	Siswa lebih mengetahui peluang usaha	0%	2,80%	11,40%	45,80%	40%
8	Siswa dapat mengevaluasi usaha	0%	2,80%	11,40%	42,90%	42,90%
9	Siswa lebih mengetahui risiko	2,80%	5,70%	11,40%	45,70%	34,40%
10	Siswa lebih mengetahui proses produksi dalam berwirausaha	0%	5,60%	8,60%	40,10%	45,70%

Sumber : Data yang diperoleh

Angket penilaian Hasil Belajar terdiri dari 10 pertanyaan yang pengukurannya dinilai dengan alternatif jawaban 1 – 5. Jumlah nilai tertinggi adalah $10 \times 5 \times 36 = 1800$ Sementara hasil pengumpulan data mendapatkan nilai 1.464. Dengan demikian persentase penilaian pelaksanaan pembelajaran PKK adalah $(1.464 : 1.800) \times 100 = 81,33$.

Dalam evaluasi dan hasil belajar siswa telah memiliki beberapa kemampuan yaitu kemampuan untuk membuat dan memasarkan produk, mengelola keuangan dan mengevaluasi sebuah produk. Selain itu siswa juga memiliki kreativitas dan keberanian. Setelah mengikuti pembelajaran PKK, siswa menjadi punya kemampuan untuk dapat membuat dan memasarkan produk, mengelola keuangan dan juga punya kemampuan untuk mengevaluasi produk kreatif yang mereka buat sendiri, selain itu beberapa kemampuan lain yang didapatkan adalah keberanian untuk berbicara dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan hasil belajar pada pembelajaran PKK kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu 81,33. Guru dan siswa sudah melakukan evaluasi dengan baik, kemudian hasil belajar siswa juga sangat baik dengan rata-rata nilai pengetahuan 79,5 dan rata-rata nilai keterampilan 87,5.

Minat berwirausaha siswa merupakan gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya dan keinginan seseorang untuk bekerja mandiri. Berikut ini hasil angket minat siswa sebelum dan sesudah mengikuti Pembelajaran PKK kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta.

Minat Berwirausaha Siswa Sebelum Mengikuti Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

a. Minat Berwirausaha Siswa Sebelum Mengikuti Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Tabel 5. Minat Berwirausaha Siswa Sebelum Mengikuti Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

No.	Minat Sebelum Mengikuti Pembelajaran	Frekuensi
1	Berminat	14
2	Tidak Berminat	22

Sumber : data yang diolah

Dari data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden, minat berwirausaha siswa sebelum mengikuti pembelajaran PKK masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang tidak berminat untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini dikarenakan siswa belum memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh informan 2 yaitu:

Saya belum berminat menjadi wirausaha sebelum mengikuti pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan karena saya belum mempunyai pengetahuan tentang kewirausahaan dan belum tahu mau jualan apa. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa sebelum mengikuti pembelajaran PKK masih tergolong rendah karena dari 36 siswa yang berminat menjadi wirausaha hanya 14 siswa.

b. Minat Berwirausaha Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Tabel 6. Minat Berwirausaha Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

No.	Minat Sesudah Mengikuti Pembelajaran	Frekuensi
1	Berminat	25
2	Tidak Berminat	11

Sumber : data yang diolah

Dari data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh responden, minat menjadi wirausaha setelah mengikuti pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan meningkat. Minat siswa menjadi tinggi karena jumlah siswa yang berminat menjadi wirausaha meningkat dimana jumlah siswa sebelum mengikuti Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan berjumlah 14 siswa sedangkan setelah mengikuti pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan meningkat menjadi

25 siswa. Hal ini dikarenakan siswa sudah mendapatkan pengetahuan terkait kewirausahaan dan melakukan praktik kewirausahaan sehingga minat menjadi wirausaha semakin meningkat.

Selain dari pengalaman praktik, siswa juga mendapatkan dukungan dari orang tua untuk menjadi seorang wirausaha. Berdasarkan hasil penelitian di kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta siswa memiliki minat yang cukup tinggi karena siswa sudah mendapatkan pengetahuan wirausaha di dalam pembelajaran PKK. Minat siswa menjadi seorang wirausaha meningkat sebanyak 44%, hal ini dapat terlihat dari semangat siswa dalam berwirausaha dan adanya dukungan dari orang tua untuk mendorong siswa menjadi seorang wirausaha.

Efektivitas pembelajaran dapat diartikan dengan sejauh mana suatu pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Efektivitas pembelajaran dinilai dari kelima indikator yaitu Penyampaian Perencanaan Pembelajaran, Aktivitas Belajar, Komunikasi Pembelajaran, Respon Siswa dan Hasil Belajar. Kelima indikator tersebut merupakan hal dasar yang dapat menyatakan suatu pembelajaran bersifat efektif atau tidak efektif. Hasil dari kelima indikator dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 7. Total Nilai

No	Indikator	Nilai
1	Penyampaian Perencanaan Pembelajaran	77,66
2	Aktivitas Belajar	79,62
3	Komunikasi Pembelajaran	75,22
4	Respon Siswa	79,72
5	Hasil belajar	81,33
Jumlah		78,71

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila adanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa, selain itu untuk pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dapat dikatakan efektif jika di dalam pembelajaran terdapat lebih banyak praktik daripada teori. Berdasarkan analisis dari kelima indikator yang harus dicapai, pembelajaran PKK sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan dari kelima indikator yang di analisis telah menunjukkan hasil yang baik dimana setiap indikator dinilai baik sebesar 78,71. Rata rata dari kelima indikator ini menurut teori dari (Riduwan, 2013), menunjukkan bahwa skor kriteria yang didapatkan dari rata-rata kelima indikator menunjukkan bahwa kriteria skor dikatakan Baik.

Pembahasan

1. Pembelajaran PKK di SMK Batik 2 Surakarta

Pembelajaran PKK di SMK Batik 2 Surakarta ditujukan untuk mempersiapkan siswa menjadi wirausaha. Tujuannya adalah agar siswa memahami sikap dan perilaku wirausahawan, menganalisis konsep produk barang dan jasa, menerapkan strategi teknik pemasaran, serta membuat perencanaan bisnis. Pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, kemampuan bekerja keras, kreativitas, dan inovasi siswa. Pembelajaran PKK ini didasarkan pada lima indikator pembelajaran: perencanaan pengelolaan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, proses komunikasi pembelajaran, respon siswa, dan hasil belajar (Yusuf, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap indikator dinilai baik. Peran guru dalam pembelajaran PKK termasuk membuat rencana pembelajaran, mengembangkan materi, menyiapkan media, mengatur strategi pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran. Media yang digunakan adalah

presentasi PowerPoint (PPT), tetapi siswa kurang tertarik karena merasa bosan. Oleh karena itu, evaluasi media yang digunakan diperlukan karena evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah program sudah mengikuti tahap awal merencanakan dan mencapai hasil yang diharapkan (A Suranto, 2019). Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode scientific, yang dirancang untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa (Hosnan, 2014). Penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan sumatif-formatif, yang membantu memperbaiki proses pembelajaran dan menetapkan tingkat keberhasilan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan pembelajaran dapat dinilai baik dengan perolehan nilai 77,66.

Aktivitas pembelajaran di SMK Batik 2 Surakarta melibatkan penyampaian teori dan praktik dengan presentase 40:60, sehingga siswa lebih memahami materi dan tidak bosan. Peran guru mapel di dalam aktivitas belajar yaitu menyampaikan materi, memberikan tugas mandiri dan mendampingi praktik kewirausahaan. Pembelajaran yang komunikatif merupakan pembelajaran yang menekankan aspek komunikasi, interaksi dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa (Magdalena dkk, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan aktivitas belajar yang dilakukan di SMK Batik 2 Surakarta dapat dinilai baik dengan perolehan nilai 79,62. Proses komunikasi pembelajaran melibatkan pola komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Menurut Urwatul Wutsqa dkk (2021) proses komunikasi yang dinilai baik dengan perolehan nilai 75,22. Respon peserta didik merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa dalam menanggapi pengaruh dalam dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan orang lain seperti, tindakan pengulangan guru dalam proses pembelajaran atau dari fenomena sosial disekitar setelahnya. Respon siswa terhadap pembelajaran PKK secara umum positif, ditandai dengan kepuasan dan rasa ingin tahu yang tinggi. Respon peserta didik dinilai baik dengan perolehan nilai 79,72. Menurut Wicaksono & Iswan (2019) Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar siswa meningkat baik dalam hardskill maupun softskill, sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar berdasarkan penilaian sumatif dan formatif yang diberikan oleh guru melalui nilai raport. Penilaian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada nilai di atas rata-rata Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Batik 2 Surakarta memenuhi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut hasil penelitian evaluasi dan hasil belajar dinilai baik yaitu 81,33.

2. Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta

Minat berwirausaha siswa kelas XII OTKP di SMK Batik 2 Surakarta merupakan dorongan untuk menjadi wirausaha yang ditandai oleh ketertarikan, kebahagiaan, dan keinginan untuk berwirausaha. Pembelajaran PKK di sekolah ini bertujuan untuk membentuk pola pikir, sikap, perilaku, dan minat wirausaha pada siswa. Pembelajaran ini terdiri dari 40% materi dan 60% praktik, yang membantu siswa memahami dasar-dasar kewirausahaan dan meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. Selain itu, dukungan dari orang tua juga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Menurut Periera dkk (2017, hlm. 73) menyatakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Beragam latar belakang orang tua siswa, termasuk sebagai wirausaha, karyawan swasta, PNS, dan buruh, juga memengaruhi minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran PKK, terutama karena praktik yang intens dalam membuat produk. Menurut Nasikha & Agatha Sri W.H (2022, hlm. 74) menyatakan bahwa peran guru dalam memberikan pembelajaran PKK yang mencakup praktik membuat sebuah produk

untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Hal yang dapat membuktikannya adalah adanya ketertarikan dari awal siswa untuk mempelajari kewirausahaan melalui Pembelajaran PKK yang memberikan banyak praktik daripada teori. Hal ini sesuai dengan misi SMK Batik 2 Surakarta untuk mempersiapkan siswa dengan jiwa wirausaha.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Pembelajaran PKK efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa karena memberikan pengetahuan dan praktik langsung tentang kewirausahaan. Dengan demikian, Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Batik 2 Surakarta memiliki dampak positif terhadap minat berwirausaha siswa, yang semakin tinggi dengan peningkatan pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan siswa melalui pembelajaran.

3. Efektivitas Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta

Efektivitas pembelajaran merupakan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang menjadikan peserta didik belajar keterampilan dan ilmu pengetahuan dengan mudah dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajarannya berjalan dengan baik (Andini & Supardi, 2018, hlm. 2). Efektivitas pembelajaran PKK di SMK Batik 2 Surakarta telah menjadi fokus penelitian, dengan penekanan pada penggunaan praktik sebagai metode utama. Faktor-faktor seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran memiliki dampak pada efektivitasnya. Pengukuran efektivitas pembelajaran PKK dilakukan melalui pembuatan RPP sebagai panduan pembelajaran dan melalui pengukuran hasil belajar siswa melalui berbagai metode evaluasi seperti ujian, tugas, dan proyek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa, dengan perolehan nilai rata-rata yang baik yaitu 78,71. Selain pembelajaran materi di dalam kelas, praktik membuat produk juga merupakan komponen penting yang membantu dalam mengembangkan minat berwirausaha siswa. Lisdayanti, dkk (2021) menyatakan bahwa praktik berwirausaha dapat membantu untuk menumbuhkembangkan minat berwirausaha pada siswa. Pihak sekolah juga memfasilitasi siswa dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, memfasilitasi diskusi, dan membantu siswa mencapai tujuan belajar. Pembelajaran tersebut mengikuti prinsip efektivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan partisipatif, serta memberikan pengalaman belajar yang menarik. Efektivitas pembelajaran PKK ini didasarkan pada proses perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru PKK. Pembelajaran ini mencakup kelima indikator efektivitas pembelajaran yang disarankan oleh (Yusuf, 2017), di mana setiap indikator mendapatkan penilaian baik, sehingga pembelajaran PKK di SMK Batik 2 Surakarta dapat dianggap efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis mengenai efektivitas pembelajaran PKK untuk menumbuhkembangkan minat berwirausaha siswa kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta, dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran PKK, aktivitas belajar, proses komunikasi pembelajaran, respon siswa, dan evaluasi dan hasil belajar sudah berjalan baik dengan nilai rata-rata 78,7. Selain itu, pembelajaran PKK sudah memenuhi 3 aspek pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga sudah sesuai dengan operasional sebuah pembelajaran.

Minat berwirausaha siswa kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta setelah mengikuti pembelajaran PKK meningkat sebesar 44%. Peningkatan disebabkan karena pembelajaran yang lebih banyak praktik daripada teori sehingga siswa dengan mudah memahami dasar dari kewirausahaan. pembelajaran PKK di kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta berdasarkan penilaian dari kelima indikator mendapatkan nilai baik yaitu 78,7. Pembelajaran PKK dapat berjalan efektif karena terdapat interaksi aktif antara guru dan siswa serta pembelajarannya yang lebih banyak praktik daripada teori sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan minat berwirausaha siswa.

Daftar Pustaka

- A Suranto. (2019). The Failure Of Persuasive Communication Among Social Workes in Mentoring Street Children. *Jurnal Komunikasi*, 159–173.
- Amelia, I., Hendaryati, N., & Faridah. (2021). Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Melalui Pemanfaatan Business Center di SMK PGRI Kota Tegal. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(2), 64–70.
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>
- Diandra, D., & Azmy, A. (2020). Understanding Definition of Entrepreneurship. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 7(August), 235–241. www.ijmae.com
- Harry Firman, Iwan Ramadan, H. W. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika, Kiat Sukses PTK, Langkah-Langkah, Instrumen dan Contoh. Lakeisha.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Konsektual dalam Pembelajaran Abad 21. Ghalia Indonesia.
- Lefudin. (2017). Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran. CV Budi Utama.
- Lisdayanti, L., Sumarno, S., & Syabus, H. (2021). Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan (PKK) Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(1), 44–54. <https://doi.org/10.24127/pro.v9i1.3839>
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di Sdn 1 Tanah Tinggi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 366–377. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 2. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Nalling, Z., & Jannah, R. (2018). Pengaruh Efektifitas Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Bone. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 1(1), 51–57. <https://doi.org/10.31605/jepa.v1i1.208>
- Nasikha, Y., & Agatha Sri W.H, M. (2022). Peran Guru Produk Kreatif Dan Kewirausahaan (PKK) Dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bandung.

- Periera, A., Mashabi, N. A., & Muhariati, M. (2017). Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Minat Anak dalam berwirausaha (Pada Siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara). *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 4(02), 70–76. <https://doi.org/10.21009/jkkp.042.04>
- Raditya Arindya. (2019). Efektivitas Organisasi Tata Kelola Minyak dan Gas Bumi. *Media Sahabat Cendekia*.
- Rateb, S., & Ba, A. (2021). Entrepreneurship and Institutional Challenges: Disincentives or Opportunities? Case Studies in the Palestinian Mobile Phone Sector.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Rusni, A. (2017). Penggunaan media online. *Jom Fisip*, 2(1), 1–15.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. CV Budi Utama.
- Sudirman, N. R., Niswaty, R., & Darwis, M. (2019). Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*. [http://eprints.unm.ac.id/15067/1/Jurnal Nurul Reski Sudirman.pdf](http://eprints.unm.ac.id/15067/1/Jurnal%20Nurul%20Reski%20Sudirman.pdf)
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif*. PT Raja Grafindo.
- Urwatul Wutsqa, A., Pendidikan Islam, K., & Anjarsari, P. (2021). Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat Smp. *Al Urwatul Wutsqa*, 1(2), 13–26. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111–126.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan (Vol. 1, Issue 2, pp. 13–20)*.